

**ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN
PADA PT. MOPOLI RAYA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : INDAH JUANDA
NPM : 1505170206
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **INDAH JUANDA**
NPM : **1505170206**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. MOPOLI RAYA MEDAN**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. Hj. MAYA SARI, SE, Ak, M.Si)

Penguji II

(M. FAHMI, SE, M.Si, Ak)

Pembimbing

(Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **INDAH JUANDA**

NPM : **1505170206**

Program Studi : **AKUNTANSI**

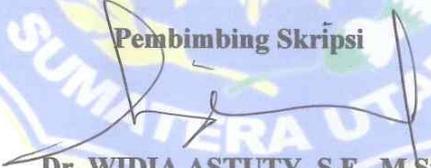
Konsentrasi : **AKUNTANSI KEUANGAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. MOPOLI RAYA MEDAN**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Juanda
NPM : 1505170206
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. MOPOLI RAYA MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Mopoli Raya Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019

Yang membuat pernyataan

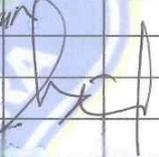
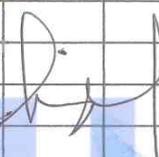
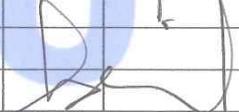


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

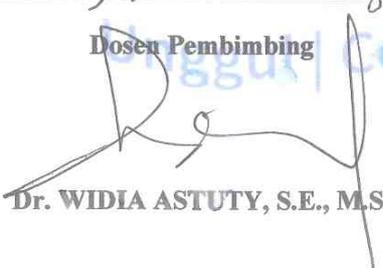
Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : INDAH JUANDA
NPM : 1505170206
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. MOPOLI RAYA MEDAN

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
22-1-2019	Sistematika penulisan dan sesuai dengan pedoman - Hasil penelitian dan uraian dengan jelas -		
1-2-2019	Hasil penelitian dan pembahasan & penyimpulan. kaitkan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan -		
19-2-2019	Pembahasan mengenai peran regulasi pasar - Pembantu kesimpulan dan saran - Lengkapi abstrak penelitian -		
28-2-2019	Selesai bimbingan skripsi		

Dosen Pembimbing


Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

INDAH JUANDA. NPM 1505170206. Analisis Penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada PT. Mopoli Raya Medan. Skripsi. 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas, penerapan GCG pada PT. Mopoli Raya, serta bagaimana penerapan GCG untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan wawancara. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mopoli Raya yang diukur dengan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas menunjukkan kinerja perusahaan masih berada dibawah standar rasio tetapi dapat meningkat pada akhir tahun 2017. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Total Assets Turn Over* (TATO) yang menunjukkan keadaan fluktuasi, kemudian penerapan GCG pada PT. Mopoli Raya menunjukkan hasil yang sangat baik, hanya saja pada prinsip transparansi perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan dikarenakan perusahaan yang masih tertutup atau belum *go public*. Dan penerapan GCG untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada PT. Mopoli Raya yang diukur dari Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menerapkan GCG dengan baik sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan walaupun belum mencapai standar rasio.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, ROA, ROE, Current Ratio, Cash Ratio, dan TATO.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagaimana mestinya. Skripsi ini merupakan kewajiban akademis dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi ini yaitu **“Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada PT. Mopoli Raya Medan”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyelesaian skripsi ini telah banyak mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan ikhlas hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Idris dan Ibunda Rosnani, serta seluruh keluarga tersayang yang tiada hentinya memberikan dukungan, do'a maupun materi.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela, SE.,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik kelas C Akuntansi Pagi 2015.
6. Ibu Dr. Widia Astuty, SE.,M.Si.,QIA.,Ak.,CA.,CPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Ekonomi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muarifin, SE selaku Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi di PT.Mopoli Raya Medan beserta staff dan karyawan PT. Mopoli Raya Medan yang tidak bisa satu persatu saya sebutkan nama dan jabatannya.
9. Kak Rini, Kak Devia, Kak Putri, dan Kak May yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat – sahabat saya (Tari, Kiki, Silvia, Wesi, Lia dan Marina) dan teman baik saya (Hutagalung) serta teman – teman di Stambuk 2015 khususnya kelas C-Akuntansi Pagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan serta do'a kalian semua.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini disusun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019

INDAH JUANDA
NPM.1505170206

DAFTAR ISI

	Halaman
ASBTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
a. Batasan Masalah	10
b. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
a. Tujuan Penelitian	11
b. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori.....	13
1. Good Corporate Governance	13
a. Pengertian Good Corporate Governance	13
b. Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance	15
c. Tujuan Good Corporate Governance	19
d. Manfaat Good Corporate Governance.....	19
e. Faktor – faktor Keberhasilan Penerapan GCG	21
2. Kinerja Perusahaan.....	22
a. Pengertian Kinerja Perusahaan	22
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan	23
c. Penilaian Kinerja Perusahaan	24
1) Rasio Likuiditas	24
2) Rasio Profitabilitas.....	26
3) Rasio Solvabilitas.....	28
4) Rasio Aktivitas.....	31
3. Hubungan GCG terhadap Kinerja Perusahaan	34
B. Penelitian Terdahulu	35

C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	43
1. Jenis Data.....	43
2. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
1. Kinerja Keuangan PT. Mopoli Raya yang diukur dengan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas	47
2. Penerapan Prinsip Good Corporate Governance pada PT. Mopoli Raya Medan	58
3. Penerapan GCG untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Kinerja Keuangan PT. Mopoli Raya Medan.....	7
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel III.1 Waktu Penelitian	42
Tabel III.2 Kisi – kisi Wawancara	44
Tabel IV.1 Perhitungan ROA PT.Mopoli Raya Medan	48
Tabel IV.2 Perhitungan ROE PT.Mopoli Raya Medan.....	50
Tabel IV.3 Perhitungan Current Ratio PT.Mopoli Raya Medan.....	53
Tabel IV.4 Perhitungan Cash Ratio PT.Mopoli Raya Medan.....	55
Tabel IV.5 Perhitungan TATO PT.Mopoli Raya Medan	57
Tabel IV.6 Penilaian Prinsip GCG PT.Mopoli Raya Medan.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	38
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan perekonomian Indonesia yang sedang dilanda krisis berkepanjangan dapat berpengaruh terhadap perkembangan dunia usaha baik perusahaan swasta maupun BUMN yang mengalami *failed*, dikarenakan tidak mampu lagi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, salah satu penyebabnya terjadi peningkatan harga produk dan terjadinya penurunan daya beli konsumen. Sedangkan tujuan daripada perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba, oleh karena itu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya guna untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka hal tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas baik kualitas jasa maupun kualitas produk.

Hambatan – hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan pada umumnya berkisar pada hal – hal yang sifatnya fundamental yaitu : (1) Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran, dan produksi), (2) Konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham dan (3) Perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan

kepercayaan dan penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan (Darmawati, 2005).

Untuk mengatasi hambatan – hambatan tersebut maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, dengan melalui penerapan *good corporate governance* (GCG). Selain itu, nilai suatu perusahaan juga dapat dikatakan baik dengan adanya penerapan *good corporate governance* (GCG). Darmawati (2004) menyatakan bahwa GCG merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

GCG dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Dengan adanya GCG perusahaan mampu memperkuat posisi daya saing perusahaan secara berkesinambungan, mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efisien dan efektif, meningkatkan corporate value dan kepercayaan investor. Penerapan perusahaan yang baik merupakan pondasi bagi terbentuknya sistem, struktur dan kultur perusahaan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif serta mampu membangun sistem pengendalian internal dan manajemen resiko yang handal.

Mekanisme *good corporate governance* adalah syarat – syarat pelaksanaan sistem dalam suatu perusahaan dimana berbagai pihak yang berkepentingan

terhadap perusahaan tersebut dapat memastikan bahwa pihak manajer dan pihak internal lainnya dapat memenuhi kepentingan *stakeholder* (Sanda *et al.*, 2005).

Pelaksanaan GCG dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, berbagai ahli dan hasil penelitian memberikan pernyataan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Salah satu pernyataan mengenai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) diuraikan dalam penelitian Lukow (2013). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hambatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* antara lain (a) Belum adanya sistem akuntansi pemerintahan daerah yang baik yang dapat mendukung pelaksanaan pencatatan pelaporan secara handal. (b) Sangat terbatasnya jumlah personil pemerintah daerah yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, sehingga mereka tidak begitu peduli dengan permasalahan ini. (c) Belum adanya standar akuntansi keuangan sektor publik yang baku. Penguatan fungsi pengawasan dapat dilakukan melalui optimalisasi. Melalui hasil penelitian tersebut bahwa sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Hal ini ditunjukkan adanya kekurangan kualitas SDM yang mempengaruhi pelaksanaan *good corporate governance* dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia.

Dalam penelitian Aries Susanty (2012) menunjukkan bahwa bentuk struktur organisasi mempengaruhi pelaksanaan GCG. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model struktur organisasi yang berbeda akan menghasilkan keefektifan berbeda terhadap pelaksanaan GCG. Hal ini

menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan GCG adalah struktur organisasi. Salah satu faktor lain yang ikut mempengaruhi pelaksanaan GCG adalah budaya organisasi. Hasil penelitian Chandrasasmita (2012) menunjukkan budaya organisasi memiliki pengaruh yang kuat dan searah terhadap GCG sebesar 0,657. Dengan demikian budaya organisasi dianggap salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap GCG.

Tjager (2003) menyatakan bahwa baik perusahaan public maupun perusahaan tertutup harus memandang *good corporate governance* bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebagaimana dikutip (Darmawati 2004). Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau dikenal dengan *good corporate governance* (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan.

Isu mengenai corporate governance mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya corporate governance yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek corporate governance.

Jika *good corporate governance* merupakan faktor yang signifikan pada kondisi krisis, maka *good corporate governance* tidak hanya mampu menjelaskan perbedaan kinerja antar negara selama periode krisis, akan tetapi juga perbedaan *good corporate governance* di tingkat perusahaan masih sangat sedikit dilakukan. Penelitian dampak penerapan *good corporate governance* pada kinerja sangat menarik untuk dilakukan pada periode krisis.

Menurut I Nyoman Tjager (2003-2008), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik. Kinerja perusahaan yang baik, stabil dan cenderung meningkat akan senantiasa disenangi oleh para investor. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, tidak stabil serta *profit* yang cenderung menurun tidak akan dilirik oleh investor (Nugroho, 2014)

PT. Mopoli Raya Medan merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahannya PT Mopoli Raya didirikan pada tanggal 17 Desember 1980. Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan memerlukan dana yang cukup banyak dimana dalam penggunaan dan pengelolaannya diperlukan pelaporan yang akurat. Tentunya sangat penting bagi perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan. Sehingga nantinya akan dapat mengambil suatu keputusan oleh pihak manajerial dan terwujud kinerja keuangan yang baik dan sehat dan itu berasal dari penerapan Good Corporate Governance yang diterapkan oleh perusahaan tersebut.

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* dapat diterapkan melalui prinsip-prinsipnya yaitu *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* (TARIF). Salah satu penerapan prinsip GCG pada PT. Mopoli Raya dapat dilihat melalui prinsip Transparansi dimana PT. Mopoli Raya memiliki website publik yang dapat diakses oleh siapa pun, penyampaian informasi mengenai kinerja organisasi seperti lingkungan organisasi, visi misi dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Pada prinsip Akuntabilitas PT. Mopoli Raya dapat menyiapkan laporan keuangan pada tepat waktu dan dengan cara yang tepat dalam penyiapan laporan tersebut perusahaan menggunakan e-Plantation atau PalntSys dimana sistem ini mengotomatisasi proses operasional perkebunan secara real time dan terintegrasi secara online sehingga mempermudah susunan laporan dari seluruh departement terkait. Pada prinsip ini adanya indikator pengawasan pelaksanaan tugas dimana perusahaan tidak menjalankan *punishment system* sesuai degan pelanggaran yang dilakukan karyawan. Contoh pelanggaran tersebut seperti tidak adanya kedisiplinan pada saat jam masuk kerja dan jam pulang, kemudian jam istirahat yang seharusnya istirahat dimulai pukul 12.00 – 13.30, tetapi adanya karyawan yang jam istirahatnya tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Hal ini akan berdampak pada kinerja karyawan yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Pada prinsip Kesetaraan dan kewajaran PT. Mopoli Raya memberikan hak kepada pemegang saham untuk memberikan masukan bagi perusahaan, perusahaan juga memberikan hak dan kebebasan kepada karyawan dalam menyampaikan pendapat mereka melalui rapat divisi.

Implementasi prinsip-prinsip GCG memberikan implikasi positif bagi setiap perusahaan dan pemerintah. Kinerja hingga prestasi yang mengagumkan dan membanggakan dapat diraih atau dicapai baik secara Nasional dan hingga pada taraf Internasional.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan, akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah kinerja keuangan PT. Mopoli Raya Medan periode 2013-2017 yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas:

Tabel I.1
Kinerja Keuangan Pada PT. Mopoli Raya Medan
Tahun 2013-2017

Hasil Penilaian Kinerja Keuangan		Tahun					Standar Rasio
		2013	2014	2015	2016	2017	
Rasio Profitabilitas	ROA	4,42%	3,73%	3,10%	2,67%	3,43%	30%
	ROE	9,24%	9,02%	8,35%	7,65%	9,71%	40%
Rasio Likuiditas	Current Ratio	0,98	0,64	1,25	1,82	1,87	2 Kali
	Cash Ratio	0,07	0,2	0,01	0,03	0,01	0,5 kali
Rasio Aktivitas	TATO	0,94	0,76	0,50	0,57	0,67	2 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya Medan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan bahwa pada rasio profitabilitas nilai Return On Assets (ROA) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dibawah standar yaitu 30% (Kasmir, 2008:208). Hal ini berdampak pada perusahaan yang kurang produktif dalam menghasilkan laba. Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) juga sama halnya dengan ROA yang berfluktuasi. Dari tahun 2013 sampai dengan 2017 persentase ROE dibawah standar yaitu 40% (Kasmir, 2008:208). Hal ini akan berdampak pada modal perusahaan yang tidak maksimal dalam mencapai laba.

Pada Rasio Likuiditas nilai Current Ratio yang diperoleh perusahaan dibawah standar yaitu 2 kali (Kasmir, 2008:143). Hal ini berdampak bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan untuk perhitungan Cash Ratio selama tahun 2013 sampai dengan 2017 dibawah standar yaitu 0,5 kali (Kasmir, 2012:143). Hal ini berdampak bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dapat dilihat pada Rasio Aktivitas nilai Total Assets Turn Over (TATO) belum mencapai standar yaitu 2 kali (Kasmir, 2008:187). Hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut teori yang ada dari forum *For Corporate Governance* (FCGI,2001) “bahwa manfaat dari pelaksanaan GCG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.”

Hasil penelitian terdahulu Lantika Mildawati Hasibuan (2017) menyatakan perusahaan belum mampu memaksimalkan asset secara optimal untuk

memperoleh laba, pengelolaan sumber dana dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta belum mampu memaksimalkan harta yang dimiliki. Sehingga tujuan penerapan GCG pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. belum sepenuhnya tercapai karena perusahaan belum mampu meningkatkan efisiensi dan memanfaatkan asset produktif yang dimiliki. Dan Maghfirah Annisa yang menyatakan Pengukuran skor Good Corporate Governance sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tidak menunjukkan keadaan yang sejalan. Dimana dengan skor GCG yang mengalami peningkatan, tetapi belum tentu dengan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik, hal ini dapat dilihat dari skor GCG yang dimiliki meningkat tiap tahunnya, tetapi untuk kinerja keuangan perusahaan masih ada yang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan GCG yang baik, belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Rio Novianto Rossi; Rosinta Ria Panggabean menyatakan bahwa adanya pengaruh positif penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan yang diukur melalui *Return On Equity* sedangkan tidak ditemukan adanya pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja pasar yang diukur dari Tobin's Q.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, tampak bahwa bukti empiris tersebut menunjukkan betapa pentingnya penerapan GCG dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam kaitan ini menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja

keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “**Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan pada PT. Mopoli Raya Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas masih rendah belum mencapai standar dari rata – rata industri.
2. Pada prinsip Akuntabilitas (*Akuntability*), berkaitan dengan indikator GCG yaitu Tata Tertib Perusahaan, kurangnya penerapan *punishment system*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dan untuk memudahkan dalam menganalisa dan mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah tersedia tanpa mempersoalkan proses penyusunan tersebut dengan menggunakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan Rasio Profitabilitas terdiri dari *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Rasio Likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan Rasio Aktivitas terdiri dari *Total Asset Turn Over*.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Mopoli Raya yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas ?
2. Bagaimana Penerapan GCG pada perusahaan PT. Mopoli Raya Medan ?
3. Bagaimana penerapan GCG untuk meningkatkan kinerja perusahaan di PT. Mopoli Raya Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Mopoli Raya yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan GCG pada perusahaan PT. Mopoli Raya Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan GCG untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui secara empiris mengenai penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pada perusahaan yang bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa kini dan masa mendatang.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian – penelitian selanjutnya mengenai praktik *Good Corporate Governance* berkaitan dengan kinerja perusahaan serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. URAIAN TEORI

1. Good Corporate Governance

a. Pengertian Good Corporate Governance

Corporate Governance merupakan prinsip pengelolaan perusahaan yang bertujuan mendorong kinerja perusahaan serta memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi perusahaan untuk berkembang dengan lebih baik dan sehat.

Good Corporate Governance (GCG) lebih ditujukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, GCG lebih ditujukan pada tindakan yang dilakukan eksekutif perusahaan agar tidak merugikan para *stakeholder* karena GCG menyangkut moralitas, etika kerja, dan prinsip-prinsip kerja yang baik. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian GCG yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit dan perspektif yang luas.

Istilah *corporate governance* menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) adalah suatu sistem pengendalian dan pengawasan pada suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin tanpa

merugikan takeholdernya. GCG merupakan masalah yang tidak akan berakhir dan terus menjadi bahan pembahasan bagi pelaku bisnis, akademis, pembuat kebijakan, dan lain sebagainya. Perhatian terhadap GCG kian meningkat seiring banyak bermunculan masalah skandal keuangan dilingkungan bisnis. Konsep GCG telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli dan badan sebagai alat kontrol dan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Najib (2010) *corporate governance* adalah sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Wahyudi Prakarsa (2009:5), memberikan pengertian tentang *good corporate governance* yaitu: “Sebagai mekanisme administratif yang mengatur hubunganhubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok-kelompok kepentingan (*stakeholders*)”.

Menurut Forum *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) 2001 pengertian *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut: “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur mengendalikan perusahaan”.

Penerapan *Corporate Governance* memberikan empat manfaat (FCGI, 2001), yaitu: meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih mudah, mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan meningkatkan *shareholders's value*. *Good Corporate Governance* terdiri dari dua unsur, yaitu unsur yang berasal dari dalam perusahaan (*Corporate Governance* internal perusahaan) dan unsur yang berasal dari luar perusahaan (*Corporate Governance* eksternal Perusahaan).

b. Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance

Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *Good Corporate Governnace* yaitu :

1) *Transparancy* (Keterbukaan informasi)

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan. Sehingga menunjukan perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya dan kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proposional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2) *Accountability* (Akuntabilitas)

Konsep ini diperlukan untuk melihat sejauh mana kinerja yang telah dihasilkan oleh suatu organisasi dan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur dan

sedemikian bahwa sejalan dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat untuk mencapai kinerja berkelanjutan.

Prinsip ini diwujudkan antara lain :

- a. menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat.
- b. Mengembangkan Komite Audit dan risiko untuk mendukung fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris.
- c. Mengembangkan dan merumuskan kembali peran dan fungsi internal.

Terdapat beberapa karakteristik akuntabilitas, sebagai berikut :

- a. Anggota Dewan Direksi dan Komisaris harus bertindak didasari informasi yang lengkap, dengan itikad baik sebesar-besarnya untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham.
- b. Bila keputusan Dewan Direksi dan Komisaris mempunyai pengaruh yang berbeda-beda diantara pemegang saham, maka Dewan harus memuaskan keluhan pemegang saham.
- c. Dewan Direksi dan Komisaris harus menjamin ketaatan atas hukum yang diterapkan dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham.
- d. Dewan Direksi dan Komisaris harus memenuhi beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Melakukan *review* atas strategi perusahaan, pelaksanaan rencana utama, kebijakan resiko, anggaran tahunan dan rencana bisnis, pemantauan kinerja perusahaan dan mengawasi harta utama, pembelanjaan dan akuisisi.
- 2) Menyeleksi, memberikan penghargaan, memantau hingga bila dibutuhkan mengawasi *succession planning*.
- 3) Melakukan *review* atas gaji eksekutif dan memastikan pencalonan atas anggota Dewan terbuka.
- 4) Memantau dan mengelola konflik kepentingan dari manajemen, pemegang saham termasuk penyalahgunaan harta penyalahgunaan hubungan transaksi dari berbagai pihak.
- 5) Memastikan integritas dari sistem pelaporan akuntansi dan financial perusahaan, melalui audit yang independen, dan sistem pengendalian yang tepat.
- 6) Mengawasi proses transparansi dan transaksi.

3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Konsep ini merefleksikan tanggung jawab setiap individu maupun organisasi atau perusahaan dalam mematuhi segala tugas – tugas dalam pekerjaan, aturan – aturan, serta kebijakan pemerintah. Selain hal-hal yang telah disebutkan diatas, melalui prinsip ini juga diharapkan dapat membantu peran pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan kesempatan kerja pada segmen

masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar.(Achmad Daniri,2005:11).

4) *Independency* (Independensi)

Dalam hal ini, perusahaan dikelola secara *independent*, dimana perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, bebas dari *conflict of interest* dan dari segala pengaruh dan tekanan pihak manapun, sehingga dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

Untuk mewujudkan prinsip ini dapat ditempuh dengan penetapan *job description* secara jelas dan memastikan setiap organ telah melakukan tanggungjawabnya dengan baik sesuai apa yang telah ditentukan.

5) *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Konsep ini diperlukan untuk menjaga stabilitas perusahaan dengan menjaga kewajaran dan kesetaraan bagi setiap anggota, pemangku kepentingan dan *stakeholders* lainnya dalam suatu organisasi dengan porsinya masing – masing. Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajaran. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta perusahaan harus

memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat yang diberikan kepada perusahaan, dan perusahaan juga harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, serta ras.

c. Tujuan Good Corporate Governance

Good corporate governance diterapkan oleh perusahaan karena memiliki tujuan – tujuan yang menguntungkan perusahaan. Menurut Siswano Sutojo dan Jhon E. Aldridge (2008:5) *good corporate governance* memiliki 5 (lima) tujuan yakni :

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham.
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus (*board of directors*) dan manajemen perusahaan.
- 5) Meningkatkan mutu hubungan *board of directors* dan manajemen senior perusahaan.

d. Manfaat Good Corporate Governance

Menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) yang tertuang pada *Corporate Governance Perception Index* (2008), manfaat dari *good corporate governance* terdiri dari 4 (empat) manfaat yaitu :

1) Meminimalkan *Agency Cost*

Selama ini para pemegang saham harus menanggung biaya yang timbul akibat dari pendelegasian wewenang kepada manajemen. Biaya – biaya ini bisa berupa kerugian karena manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi maupun berupa biaya pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

2) Meminimalkan *Cost of Capital*

Perusahaan yang baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditor. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan tersebut mengajukan pinjaman, selain itu dapat memperkuat kinerja keuangan juga akan membuat produk perusahaan akan menjadi lebih kompetitif.

3) Meningkatkan Nilai Saham Perusahaan

Suatu perusahaan yang dikelola secara baik dalam kondisi sehat akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Sebuah riset yang dilakukan oleh Russel Reynolds Associates (1977) mengungkapkan bahwa kualitas dewan komisaris adalah salah satu faktor utama yang dinilai oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

4) Mengangkat Citra Perusahaan

Citra perusahaan merupakan faktor penting yang sangat erat kaitannya dengan kinerja dan keberadaan perusahaan tersebut dimata investor. Citra (*image*) suatu perusahaan kadang kala akan menelan biaya yang sangat besar dibandingkan dengan keuntungan perusahaan itu sendiri, guna memperbaiki citra perusahaan tersebut.

Corporate Governance sebagai suatu sistem bagaimana suatu perusahaan dikelola dan diawasi, pelaksanaan GCG membawa banyak manfaat dari penerapannya. Berikut ini pendapat beberapa tokoh, menurut The forum for Corporate Governance in Indonesia (Imam Sjahputra Tunggal dan Amin Widjaja Tunggal, 2002:10) kegunaan dari Corporate Governance yang baik adalah :

- a. Lebih mudah memperoleh modal.
 - b. Biaya modal (*cost of capital*) yang lebih rendah.
 - c. Memperbaiki kinerja Usaha.
 - d. Mempengaruhi harga saham.
 - e. Memperbaiki kinerja ekonomi.
- e. Faktor – faktor Keberhasilan Penerapan *Good Corporate Governance***

Menurut (KNG, 2009), keberhasilan pelaksanaan GCG pada perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Komitmen dari organ perusahaan yang dilandasi oleh itikad baik untuk menerapkan GCG secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan.
- 2) Penciptaan sistem pelaksanaan GCG di semua lapisan melakukan deseminasi dan sosialisasi secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan dengan mengikutseratakan semua pihak yang ada dalam perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.
- 3) Penyesuaian peraturan dan kebijakan perusahaan dengan system pelaksanaan GCG.
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh jajaran perusahaan yang mengacu pada pedoman perilaku (Code of Conduct).
- 5) Dukungan dari pihak Stakeholders.
- 6) Evaluasi pelaksanaan GCG yang dilakukan berkala oleh perusahaan sendiri maupun yang mengacu dengan pihak yang kompeten dan independen.

2. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam

periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (Cahyani, 2009).

Beberapa ahli mendefinisikan kinerja perusahaan secara berbeda – beda, tetapi pada intinya mereka mengatakan kinerja perusahaan sebagai suatu landasan dasar bagi sebuah perusahaan dalam mengetahui atau mengukur tingkat keberhasilan suatu kinerja dalam organisasi yang berdampak pada tujuan yang ingin dicapai pada periode tertentu.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan

Ada 4 (empat) tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2013:31) yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan saat perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 3) Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya untuk membayar deviden secara teratur.

c. Penilaian Kinerja Perusahaan

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio menggambarkan antara suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Berikut rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan :

1) Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2007 : 31) menyatakan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio likuiditas juga mempunyai beberapa jenis-jenis rasio didalamnya yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

a) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari Rasio Lancar (*current Ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum tentu mampu langsung membayar kewajiban yang jatuh tempo. Hal ini disebabkan oleh komposisi dari asset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika terlalu banyak persediaan dan piutang dalam asset lancar, maka perusahaan tidak akan mampu langsung membayar kewajibannya karena persediaan tersebut harus dijual terlebih dahulu dan piutang juga harus ditagih terlebih dahulu.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio merupakan perbandingan antara asset lancar tanpa persediaan dan utang lancar. Persediaan tidak dimasukkan karena memerlukan waktu lebih lama sampai siap digunakan untuk membayar hutang.

Rumus untuk mencari Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Rumus untuk mencari Rasio Kas (*Cash Ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2007 : 33), rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif.

Menurut Kasmir (2013:196) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

a) Return On Assets (ROA)

Merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Untuk menghitung ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik pula. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return On Equity (*ROE*) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c) Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning Per Share Of Common Stock)

Rasio perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntunngan setelah dipotong pajak.

Rumus untuk mencari EPS yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Total}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d) Gross Profit Margin (*GPM*)

Gross Profit Margin merupakan salah satu bentuk pengukuran dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012:2013) menyatakan bahwa laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya adalah laba yang pertama kali perusahaan memperoleh dari pendapatan yang dilakukan.

Rumus untuk mencari Gross Profit Margin (*GPM*) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012:151). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio solvabilitas mempunyai beberapa jenis dalam penggunaannya, antara lain :

a) Debt to Assets Ratio

Menurut Syamsuddin (2006:30) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Rumus untuk mencari debt to assets ratio :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b) Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari (LTDtER) adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yaitu :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

d) Times Intered Earned

Times intered earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Rumus untuk mencari *Times intered earned* dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Times Intered Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

e) Fixed Charge Coverage

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva

berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{By. Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

f) Net Worth to Debt Ratio

Net worth to debt ratio merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan jumlah utang yang dimiliki perusahaan.

Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net worth to debt ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas mempunyai beberapa jenis dalam penggunaannya, diantaranya :

a) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang menurut Kasmir (2012:175) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

b) Perputaran persediaan (*inventory turn over*)

Rasio untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini juga menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan lebih cepat. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok barang yg dijual}}{\text{persediaan}}$$

c) Perputaran total aset (*total assets turn over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa pendapatan setiap aktiva. Rumus untuk mencari *total assets turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

d) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifitan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumus untuk mencari perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

e) Fixed Assets Turn Over

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas

aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus untuk mencari *Fixed assets turn over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

3. Hubungan antara Penerapan Prinsip GCG terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan secara fungsional dituntut memberikan nilai tambah (*value added*) baik berbentuk *financial return* atau kesejahteraan sosial (*social-welfare*) bagi para pemegang saham (*shareholders*) maupun pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*). Penerapan GCG sangat diyakini memberikan kontribusi yang strategis dalam meningkatkan kinerja perusahaan, menciptakan iklim bisnis yang sehat, meningkatkan kemampuan daya saing, serta sangat efektif menghindari penyimpangan – penyimpangan dan pencegahan terhadap korupsi maupun suap. Hal ini akan mengarah pada upaya pencapaian *profit* dan *sustainability* secara seimbang.

Penerapan GCG ini diharapkan mampu membantu perekonomian perusahaan yang mengalami krisis agar bangkit menuju ke arah yang lebih sehat sehingga mampu dalam menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin kompleks. Implementasi prinsip – prinsip GCG secara konsisten diperusahaan akan berdampak positif bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya yaitu dapat menarik minat para investor baik domestik maupun asing.

Keuntungan tersebut akan membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya pada masa yang akan datang.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun proposal ini, penulis banyak mendapatkan referensi dari beberapa peneliti terdahulu yaitu :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yogi Oktavianto, dkk (2014)	“Penerapan Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan” (Studi pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang <i>listing</i> di BEI periode 2010-2012).	Kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk masih terdapat masalah. Hal tersebut terlihat dari persentase ROA, ROE, NPM yang menunjukkan keadaan fluktuatif. Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan GCG pada perusahaan, belum tentu berpengaruh baik juga pada kinerja keuangan perusahaan khususnya dari tingkat profitabilitas
2	Lantika Mildawati Hasibuan (2017)	“Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan” (Studi pada PT. Bakrie SUMATERA PLANTATIONS. TBK .	Perusahaan belum mampu memaksimalkan asset secara optimal untuk memperoleh laba, pengelolaan sumber dana dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta belum mampu memaksimalkan harta yang dimiliki. Sehingga tujuan penerapan GCG pada PT.

			<p>Bakrie Sumatera Plantations Tbk. belum sepenuhnya tercapai karena perusahaan belum mampu meningkatkan efisiensi dan memanfaatkan asset produktif yang dimiliki.</p>
3	<p>Rio Novianto Rossi; Rosinta Ria Panggabean (2012)</p>	<p>“Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan”</p>	<p>Adanya pengaruh positif penerapan <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja operasional perusahaan yang diukur melalui <i>Return On Equity</i> sedangkan tidak ditemukan adanya pengaruh penerapan <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja pasar yang diukur dari Tobin's Q.</p>
4	<p>Togi Primayoga Pandenius Siagian (2013)</p>	<p>“Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan dan Jasa)</p>	<p>H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROE). H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROE).</p>

C. Kerangka Berfikir

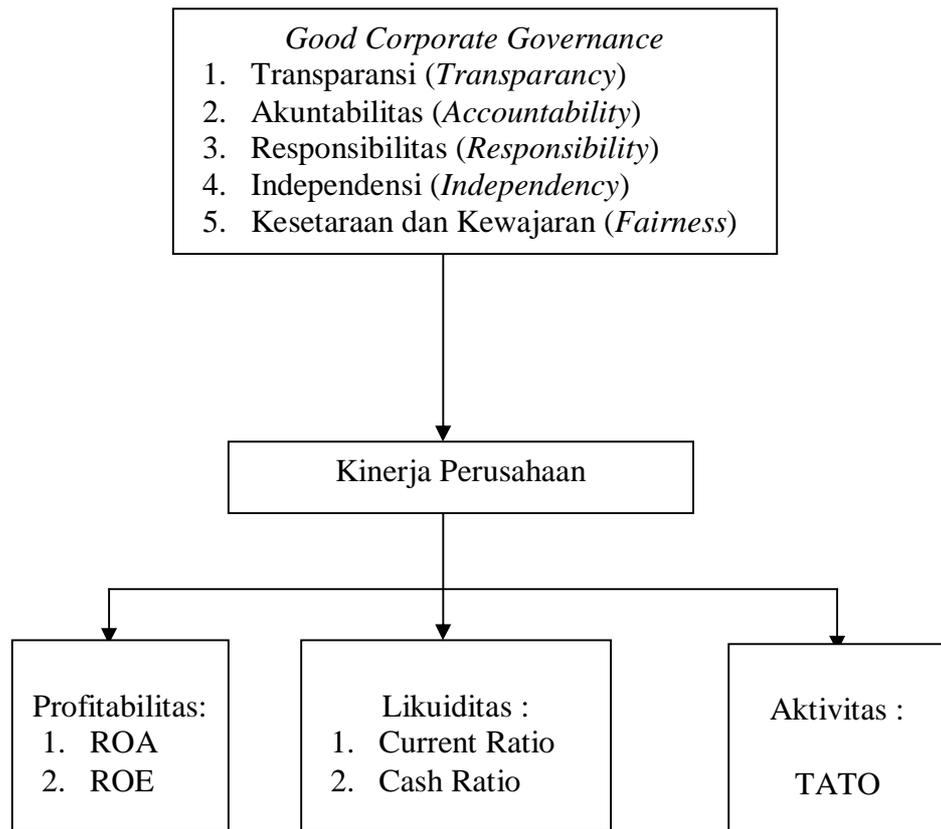
Secara teoritis, pelaksanaan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatnya kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan Investor (Tjager, et al., 2003).

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar menciptakan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

Penerapan GCG yang baik berdampak pada Kinerja Keuangan. Dengan adanya penerapan GCG diharapkan mampu untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Penerapan dan pengolahan *corporate governance* juga mewujudkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Tujuan GCG pada intinya adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu banyak yang menghubungkan *corporate governance* dengan kinerja keuangan, seperti pada penelitian Danang (2013) dan Ni Luh Putu (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh antara GCG dengan Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini GCG diukur berdasarkan kinerja keuangan yang diukur

dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Penjelasan kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Menurut Jogiyanto (2007) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendefinisikan apa saja yang terlibat dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya. Data yang diperoleh dari penelitian ini dikumpulkan, diklasifikasikan, dipelajari dan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai pengertian variabel, sehingga dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen Good Corporate Governance dan variabel dependen kinerja keuangan. Adapun definisi dari variabel di atas adalah sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governnace* (GCG)

Good Corporate Governnace adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar menciptakan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada steakholders. Pengukuran dilakukan dengan Penerapan prinsip GCG di perusahaan PT. Mopoli Raya Medan pengukuran untuk tingkat *Good Corporate Governnace* dilakukan dengan *Transparancy, Accountability, Responsibility, Independecy, dan Fairness*.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar dan rasio kas.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Aktivitas

Ratio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan Total Asset Turn Over.

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mopoli Raya Medan yang beralamat di Jl. Sunggal No. 91 Tanjung Rejo, Medan Sunggal. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2018.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dan mulai dilakukan bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■	■	■	■													
Riset Pendahuluan					■	■	■	■												
Penulisan Proposal					■	■	■	■	■											
Bimbingan Proposal						■	■	■	■											
Seminar Proposal										■										
Penulisan Skripsi											■	■	■	■						
Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
Sidang Meja Hijau																		■		

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata sedangkan data kuantitatif yaitu data berbentuk dalam laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data skunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara sedangkan data skunder yang diperoleh dari PT. Mopoli Raya Medan yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden yaitu salah satu karyawan tetap bagian Keuangan dan Akuntansi pada PT. Mopoli Raya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer berupa Penerapan prinsip GCG di perusahaan PT. Mopoli Raya Medan yang diukur dengan *Transparancy* (keterbukaan informasi), *Accountability*

(Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Kemandirian), *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran). Berikut kisi – kisi wawancara dalam mengukur masing - masing 5 (lima) prinsip tersebut , yaitu :

Tabel III. 2
Kisi – kisi Wawancara

No.	Dimensi	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Transparansi (<i>Transparancy</i>)	a. Keterbukaan Informasi b. Kebijakan Perusahaan	4
2.	Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	a. Kejelasan Struktur Perusahaan b. Kejelasan Pembagian Tugas c. Pengawasan Pelaksanaan d. Tata Tertib Perusahaan	5
3.	Responsibilitas (<i>Responsibility</i>)	a. Ketaatan Peraturan b. Tanggung Jawab Perusahaan	2
4.	Independensi (<i>Independency</i>)	a. Pengambilan Keputusan b. Pelaksanaan Tugas	2
5.	Kewajaran dan Kesetaraan (<i>Fairness</i>)	a. Kesetaraan Kesempatan Pemangku Kepentingan b. Pemberian Kesempatan yang sama kepada setiap Karyawan	3

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mempelajari dan menggunakan data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari data perusahaan yaitu laporan keuangan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada objek penelitian yaitu PT. Mopoli Raya Medan.
2. Menghitung dan menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, Rasio Kas, Rasio Lancar, dan TATO.
3. Menganalisis penyebab kinerja keuangan yang masih berada dibawah standart dari rata – rata industri.
4. Menganalisis penerapan GCG untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada PT. Mopoli Raya Medan.
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi perusahaan untuk berkembang dengan lebih baik dan sehat. *Good Corporate Governance* merupakan prinsip pengelolaan perusahaan yang bertujuan mendorong kinerja perusahaan serta memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Berikut ini kinerja keuangan PT. Mopoli Raya yang diukur dengan rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas, dan rasio Aktivitas serta penilaian Corporate Governance yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa staff perusahaan.

1. Kinerja Keuangan PT. Mopoli Raya yang diukur dengan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas.

Kinerja keuangan merupakan gambaran pelaksanaan pencapaian suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan saran organisasi. Dan dalam pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang dinilai dari rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas dan rasio Aktivitas. Rasio keuangan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dipilih karena merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, selain itu rasio ini juga dapat memberikan tingkat ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Van Horne dan Wachowicz (2005:222), mengemukakan bahwa rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan yang terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

Dan berikut adalah jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini.

1) Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Menurut Fahmi (2012:98), Return On Assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Berikut adalah rumus Return On Assets (ROA) dan tabel perhitungan nilai ROA yang diperoleh PT. Mopoli Raya periode 2013-2017.

Rumus untuk menghitung Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel IV.1
Perhitungan Return On Assets (ROA) PT. Mopoli Raya Medan
Periode 2013 – 2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (a)	Total Aktiva (b)	Return On Assets (ROA) (a/b) x 100%	Standar Rasio
2013	22.074.701.951	499.055.014.466	4,42%	30%
2014	23.402.578.196	626.689.240.730	3,73%	
2015	23.129.892.382	744.390.003.613	3,10%	
2016	22.148.302.992	827.059.550.244	2,67%	
2017	28.359.495.336	824.805.139.377	3,43%	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya Medan (Data Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Return On Assets (ROA) yang diperoleh PT. Mopoli Raya selama tahun 2013 – 2017 belum mampu mencapai standar rasio sebesar 30% (Kasmir, 2008:208). Dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai ROA sebesar 4,42%, ini berarti bahwa dari 100% total aktiva yang dimiliki perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 22.074.701.951 atau sebesar 4,42%. Begitu juga selanjutnya, pada tahun 2014 nilai ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 3,73%, pada tahun 2015 nilai ROA masih mengalami penurunan menjadi sebesar 3,10%, dan pada tahun 2016 nilai ROA kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 2,67%. Hal ini sejalan dengan pendapat Yogy Oktavianto, dkk (2014) bahwasannya keberhasilan penerapan GCG pada perusahaan, belum tentu berpengaruh baik juga pada kinerja keuangan perusahaannya khususnya dari tingkat rasio profitabilitasnya.

Peningkatan nilai ROA terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,43% dan hal ini sangat baik. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:65) “Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan”. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai ROA yang paling rendah terjadi pada tahun 2016, hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan dan total aset mengalami peningkatan.

2) Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik pula. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin baik, demikian juga sebaliknya. Berikut adalah rumus Return On Equity (ROE) dan tabel perhitungan nilai ROE yang diperoleh PT. Mopoli Raya periode 2013-2017.

Rumus untuk menghitung Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel IV.2
Perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Mopoli Raya Medan
Periode 2013 – 2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (a)	Total Ekuitas (b)	Return On Equity (ROE) (a/b) x 100%	Standar Rasio
2013	22.074.701.951	238.866.032.724	9,24%	40%
2014	23.402.578.196	259.248.118.149	9,02%	
2015	23.129.892.382	276.930.881.704	8,35%	
2016	22.148.302.992	289.420.990.328	7,65%	
2017	28.359.495.336	291.910.336.927	9,71%	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya Medan (Data Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Return On Equity (ROE) yang diperoleh PT. Mopoli Raya selama 2013 – 2017 belum mampu mencapai standar rasio sebesar 40% (Kasmir, 2008:208). Dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai ROE sebesar 9,24%, hal ini berarti dengan

total ekuitas Rp. 238.866.032.724 dan dengan laba bersih setelah pajak senilai Rp. 22.074.701.951 perusahaan hanya mampu mengembalikan modal sebesar 9,24%. Begitu juga seterusnya, pada tahun 2014 nilai ROE mengalami penurunan menjadi sebesar 9,02%, pada tahun 2015 nilai ROE masih mengalami penurunan yang dapat dikatakan cukup signifikan yaitu sebesar 8,35%, dan pada tahun 2016 nilai ROE kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 7,65%. Kemudian terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2017 nilai ROE menjadi sebesar 9,71% dan hal ini sangat baik. Menurut Budi Kho (2017) “Semakin tinggi rasio Return On Equity (ROE) ini, semakin baik”.

Sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki nilai ROE terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,65%. Hal ini disebabkan oleh laba bersih mengalami penurunan namun ekuitas mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* yang rendah atau bahkan negatif akan terklarifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *incomenya*. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut (Teguh Pujo Mulyono, 1995:74)

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:109) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila ditagih perusahaan akan mampu memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan

maupun didalam perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Agnes Sawir (2003:8), menerangkan bahwa “*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Berikut adalah rumus Current Ratio (Rasio Lancar) dan tabel perhitungan nilai Current Ratio yang diperoleh PT. Mopoli Raya periode 2013-2017.

Rumus untuk menghitung Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel IV.3
Perhitungan Current Ratio PT. Mopoli Raya Medan
Periode 2013 – 2017

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Current Ratio (a/b)	Standar Ratio
2013	254.914.114.875	258.238.586.263	0,98	2 kali
2014	75.209.800.547	117.373.888.475	0,64	
2015	429.594.675.438	335.014.612.557	1,25	
2016	487.765.039.367	266.962.536.360	1,82	
2017	475.924.857.116	254.476.595.042	1,87	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya Medan (Data Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai current ratio yang diperoleh PT. Mopoli Raya selama tahun 2013 – 2017 belum mampu mencapai standar rasio sebesar 2 kali (Kasmir, 2008:143). Dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai current ratio sebesar 0,98 kali, hal ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,98. Begitu juga seterusnya, pada tahun 2014 nilai current ratio mengalami penurunan menjadi sebesar 0,64 kali, kemudian nilai current ratio mengalami peningkatan dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2017 yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,25 kali, pada tahun 2016 sebesar 1,82 kali dan pada tahun 2017 sebesar 1,87 kali.

Menurut pendapat Budi Kho (2017) “Semakin tinggi rasio lancarnya, semakin likuid perusahaannya. Nilai rendah pada rasio lancar (nilai yang kurang dari 1 kali) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya”. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai curent ratio perusahaan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,64 kali. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki total kewajiban lancar lebih tinggi dibandingkan dengan total aktiva lancar.

2) Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas yang dapat ditarik setiap saat.

Kasmir (2012:138) mendefinisikan cash ratio adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Rasio ini bisa dikatakan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang – hutang jangka pendek.

Menurut Sudana (2011) Cash ratio paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid.

Berikut adalah rumus Cash Ratio (Rasio Kas) dan tabel perhitungan nilai Cash Ratio yang diperoleh PT. Mopoli Raya periode 2013-2017.

Rumus untuk menghitung Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel IV.4
Perhitungan Cash Ratio PT. Mopoli Raya Medan
Periode 2013 – 2017

Tahun	Kas + Setara Kas (a)	Hutang Lancar (b)	Cash Ratio (a/b)	Standar Ratio
2013	18.357.055.863	258.238.586.263	0,07	0,5 kali
2014	24.587.083.197	117.373.888.475	0,20	
2015	4.936.522.947	335.014.612.557	0,01	
2016	8.097.424.048	266.962.536.360	0,03	
2017	3.231.040.118	254.476.595.042	0,01	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya Medan (Data Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai cash ratio yang diperoleh PT. Mopoli Raya selama tahun 2013 – 2017 belum mampu mencapai standar rasio sebesar 0,5 kali (Kasmir, 2012:143). Dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai cash ratio sebesar 0,07 , hal ini berarti setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,07. Begitu juga seterusnya, pada tahun 2014 nilai cash ratio mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,20 dan ini sangat baik, menurut pendapat Raissa Nur Fauzia (2015) “Semakin besar nilai rasio kas maka semakin mudah perusahaan dalam memenuhi utang – utangnya”.

Namun nilai cash ratio mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,01 penurunan ini dapat dikatakan cukup signifikan, pada tahun 2016 mulai meningkat menjadi sebesar 0,03 dan pada tahun 2017 kembali menurun menjadi sebesar 0,01. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai cash ratio perusahaan yang terendah terjadi pada tahun 2015 dan 2017 yaitu sebesar 0,01. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki total kewajiban lancar lebih tinggi dibandingkan dengan kas yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lantika Mildawati Hasibuan (2017) bahwasannya perusahaan yang memiliki nilai cash ratio yang

rendah dan masih dibawah standar menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar hutangnya yang akan segera jatuh tempo dengan jumlah kas yang dimiliki.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Berikut adalah jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Total Assets Turn Over.

Total Assets Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa pendapatan setiap aktiva. Definisi yang dibuat oleh Lukman Syamsuddin (2000:62) adalah “Total asset turnover memperlihatkan tingkat efesiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Berikut adalah rumus Total Assets Turn Over (TATO) dan tabel perhitungan nilai TATO yang diperoleh PT. Mopoli Raya periode 2013-2017.

Rumus untuk menghitung TATO :

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel IV.5
Perhitungan Total Assets Turn Over (TATO) PT. Mopoli Raya Medan
Periode 2013 – 2017

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	Total Assets Turn Over (a/b)	Standar Ratio
2013	470.533.313.744	499.005.014.466	0,94	2 Kali
2014	479.778.309.304	626.689.240.730	0,76	
2015	373.072.668.780	744.390.003.613	0,50	
2016	476.285.246.551	827.059.550.244	0,57	
2017	558.158.427.506	824.805.139.377	0,67	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya Medan (Data Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Total Assets Turn Over yang diperoleh PT. Mopoli Raya selama tahun 2013 – 2017 belum mampu mencapai standar rasio sebesar 2 kali (Kasmir, 2008:187). Dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai TATO sebesar 0,94 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penjualan sebesar Rp. 470.533.313.744 atau sebesar 0,94 kali dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Selanjutnya, pada tahun 2014 nilai TATO mengalami penurunan menjadi sebesar 0,76 kali, kemudian nilai TATO mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2015 menjadi sebesar 0,50 kali, pada tahun 2016 mulai meningkat menjadi sebesar 0,57 kali dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,67 kali dan ini sangat baik. Menurut (Safrida Hani, 2014:73) Tingginya *total asset turn over* (TATO) menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan dan perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai TATO perusahaan yang terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,50 kali. Hal ini disebabkan oleh total aktiva yang semakin meningkat namun penjualan stabil pada setiap tahunnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lantika Mildawati Hasibuan (2017) yang menyatakan bahwa nilai TATO yang rendah dan masih berada dibawah standar menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang terjadi sangat lambat, dan berarti bahwa jumlah aktiva yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelolanya dan kurang mampu mengoptimalkan asetnya.

2. Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Mopoli Raya Medan

Penerapan good corporate governance yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi perusahaan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dan dapat menaikkan citra suatu perusahaan dimata para investor dan pihak-pihak yang meminjamkan uang pada perusahaan tersebut karena faktor kepercayaan sehingga perusahaan tersebut dapat lebih mudah mendapatkan pinjaman jika perusahaan tersebut membutuhkan uang untuk menjalankan proses operasionalnya dan mengurangi resiko untuk parapemegang saham dan mampu meningkatkan kemampuan bersaing di pasar global.

Berikut ini penilaian prinsip – prinsip GCG pada PT. Mopoli Raya Medan yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa staff perusahaan.

Tabel IV.6
Penilaian Prinsip – prinsip Good Corporate Governance
PT. Mopoli Raya Medan

No.	Penilaian	Jumlah Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Transparansi (Transparency)	4	4	0	Sangat Baik
2.	Akuntabilitas (Akuntability)	5	5	0	Sangat Baik
3.	Responsibilitas (Responsibility)	2	2	0	Sangat Baik
4.	Independensi (Independency)	2	2	0	Sangat Baik
5.	Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)	3	3	0	Sangat Baik

Sumber : Data Hasil Wawancara staff PT. Mopoli Raya Medan

Dari tabel diatas penerapan GCG pada PT. Mopoli Raya menunjukkan GCG yang Sangat Baik. Prinsip – prinsip GCG secara umum yang diaplikasikan di PT. Mopoli Raya Medan adalah :

a. *Transparansi (Transparency)*

Dalam kenyataannya di lapangan, prinsip transparansi tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh PT. Mopoli Raya Medan. Dimana perusahaan memiliki website publik yang dapat diakses oleh siapa pun, menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah dipahami oleh pemangku kepentingan sesuai haknya. Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai kinerja organisasi seperti lingkungan organisasi, visi misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, susunan dan kompensasi pengurus sert partisipasi dalam kegiatan masyarakat yang bisa diakses melalui website yang telah disediakan yaitu

www.mopoliraya.com. Namun pada prinsip ini perusahaan belum sepenuhnya menerapkan, dimana perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut karena perusahaan yang belum *go public*. Menurut Agus Riyanto (2016) perusahaan publik tidak harus mempublikasikan semua informasi tetapi sesuai dengan peraturan Bapepam No. X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi yang harus diumumkan kepada publik hanyalah informasi yang memiliki nilai material (dapat mempengaruhi nilai pergerakan harga saham) harus segera dilaporkan dalam dua hari kerja kepada Bapepam-LK dan BEI. Kewajiban ini tidak diatur dalam perusahaan tertutup, sehingga ketentuan tidak berlaku kepadanya. Artinya, perusahaan tertutup tidak ada kewajiban terbuka ke publik. Berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan kepada publik merujuk pada Peraturan Bapepam No. X.K.2, perusahaan tertutup tidak ada kewajiban menyampaikan laporan keuangan sehingga kondisi keuangan sesungguhnya perusahaan tertutup tidak diketahui publik dan tidak mudah juga publik untuk mengaksesnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Leonardhy Budiono Sadono dan Widjojo Suprpto (2016) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang belum *go public* tidak mempublikasikan laporan keuangannya dan penyampaian informasi tentang laporan keuangan hanya sampai pada level manager. Keterbukaan informasi perusahaan hanya penyampaian visi dan misi, informasi seputar perusahaan, produk, kode etik perusahaan, dan struktur perusahaan yang dapat diakses melalui website perusahaan.

b. Akuntabilitas (*Akuntability*)

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan PT. Mopoli Raya terlaksana secara efektif. Menetapkan tugas dan tanggung jawab serta penilaian kinerja secara jelas pada seluruh tingkatan organisasi. Dilihat dari struktur organisasi perusahaan bahwasannya perusahaan memiliki struktur organisasi yang sesuai dengan kriteria perseroan yang tepat yaitu memiliki unsur Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Direksi, Dewan Komisaris (KNKG, 2006).

Hal ini sejalan dengan pendapat Widjojo Suprpto (2016) yang menjelaskan bahwa mengenai struktur perusahaan pada perusahaan yang belum *go public* harus sesuai dengan kriteria perseroan yang tepat sesuai dengan indikator GCG yang seharusnya memiliki unsur Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Direksi, Dewan Komisaris. Dalam struktur perusahaan, pemilik perusahaan menjabat sebagai direktur perusahaan yang membawahi manajer – manajer dari divisi seperti penjualan, support system dan keuangan.

Prinsip ini diwujudkan antara lain menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat. Pada prinsip Akuntabilitas PT. Mopoli Raya dapat menyiapkan laporan keuangan pada tepat waktu dan dengan cara yang tepat dalam penyiapan laporan tersebut perusahaan menggunakan e-Plantation atau PalntSys dimana sistem ini mengotomatisasi proses operasional perkebunan secara real time dan terintegrasi secara online sehingga mempermudah susunan laporan dari seluruh departement terkait.

c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Pada prinsip ini memastikan bahwa PT. Mopoli Raya hati – hati dan taat pada hukum dan peraturan yang berlaku termasuk adanya pengendalian yang tepat. Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial diantaranya kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Gabriella Juditha Patrice (2016) bahwasannya setiap perusahaan perlu mentaati peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk mencapai keadilan didalam berbisnis. Perusahaan harus mematuhi perundang – undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.

d. *Independensi (Independency)*

Pelaksanaan prinsip independensi dapat dilihat bahwasannya masing – masing organ perusahaan melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang – undangan, tidak saling mendominasi atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain. Perusahaan juga menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Yogy Oktavianto, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z A (2014) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan menghindari terjadinya dominasi atau adanya paksaan dari pihak manapun hal

ini dapat dilihat dari dilakukannya perjanjian kerjasama dengan Modernisator (sebuah organisasi non-pemerintah).

e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Kewajaran dan kesetaraan yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak – hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Implementasi prinsip *fairness* pada PT. Mopoli Raya Medan :

1) Kewajaran dan kesetaraan bagi *stakeholder*

Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan atau pengambilan keputusan perusahaan di RUPS, yang mana masing – masing pemangku kepentingan diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat sesuai dengan fungsi dan kedudukannya di perusahaan.

2) Kewajaran dan kesetaraan bagi karyawan

Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir, mendapat hak cuti dan gaji serta melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, dan gender. Karyawan juga diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat mengenai perkembangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sriana (2017) bahwasannya perusahaan memperlakukan seluruh *stakeholder* secara berimbang antara hak dan kewajiban yang diberikan oleh perusahaan dan juga membuka akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan sumbangsaran bagi kemajuan dan peningkatan mutu layanan perusahaan. Kesetaraan dan kewajaran juga diterapkan dalam proses rekrutmen, pelatihan, penilaian

dan penetapan jenjang karir para karyawan. Pada keseluruhan proses pengelolaan sumber daya manusia tersebut, Perusahaan hanya mendasarkan pada kompetensi, kemauan dan kinerja setiap karyawan.

3. Penerapan *Good Corporate Governance* untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan berdasarkan Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE), Rasio Likuiditas (Current Ratio dan Cash Rasio), dan Rasio Aktivitas (TATO) pada PT. Mopoli Raya Medan.

Dengan adanya penerapan GCG yang baik, membuat PT. Mopoli Raya berusaha meningkatkan volume penjualannya guna mendapatkan keuntungan yang maksimal. Maka dari itu, untuk mengetahui besar kecilnya kenaikan laba yang di dapatkan perusahaan yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan guna mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tahun berjalan.

Dengan penerapan GCG yang dilihat dari prinsip transparansi perusahaan telah mengemukakan informasi salah satunya menjelaskan visi misi perusahaan, visi misi perusahaan dibuat dengan tujuan agar *stakeholders* mengetahui tujuan perusahaan kedepannya, visi dan misi merupakan pernyataan yang dibuat oleh pihak perusahaan secara internal untuk menggambarkan secara tidak langsung apa yang sebenarnya menjadi tujuan, sasaran, dan rencana kerja dari perusahaan tersebut. Dengan adanya visi misi akan sangat membantu para manajer serta eksekutif dalam organisasi apa saja untuk menjadi sepaham mengenai tujuan apa yang hendak dicapai. Baik untuk jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Dengan adanya kesepakatan dalam mencapai tujuan organisasi tentu akan sangat membantu pihak intern karena lebih mudah dalam membangun kerja sama antar karyawannya sendiri.

Menurut pendapat Cherly Sumaraw (2012) menyatakan bahwa pernyataan visi dan misi memiliki peranan yang positif dalam manajemen strategi suatu perusahaan. Pernyataan visi dan misi yang jelas akan menuntun para manajer dalam merumuskan, merencanakan, dan menjalankan strategi apa yang akan digunakan sehingga apa yang menjadi tujuan awal bersama dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari rasio Profitabilitas perusahaan yang menghasilkan kinerja yang cukup baik meskipun belum mencapai standar rasio sebesar 30% (Kasmir, 2008:208), namun nilai ROA meningkat pada tahun terakhir. Penyebab lebih besarnya Total aktiva perusahaan adalah asset lancar perusahaan setiap tahunnya yang meningkat. Ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivitya untuk memperoleh laba, maka dampaknya adalah laba yang dihasilkan tidak maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Magfirah Annisa (2017) yang menyatakan bahwa Rasio *return on investment* (ROI) mengalami penurunan yang sangat drastis disebabkan karena sedikitnya tingkat pengembalian investasi diperusahaan tersebut dan ini terjadi karena menurunnya penghasilan jumlah keuntungan dan sedikitnya ketersediaan jumlah aktiva perusahaan.

Penerapan GCG yang dilihat dari prinsip Responsibilitas dimana perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial diantaranya kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar

perusahaan. Pentingnya kepedulian terhadap masyarakat akan berujung pada keuntungan. Dimana motif perusahaan dalam melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan untuk menarik simpati masyarakat dengan membangun image positif bagi perusahaan yang tujuan akhirnya tetap pada peningkatan profit. Asumsi ini didukung oleh hasil survey yang dilakukan oleh *Enviroic International (Toronto) Conference Board (New York)* dan *Princes of Wales Busines Leader Forum (London)* dimana dari 25.000 responden di 23 negara menunjukkan bahwa dalam membentuk opini perusahaan, 60% mengatakan bahwa etika bisnis, praktek terhadap karyawan, dampak terhadap lingkungan, tanggung jawab perusahaan akan paling berperan, sedangkan 40% menyatakan citra perusahaan dan *brand image* yang paling mempengaruhi kesan mereka. Dengan begitu jika meningkatnya profit suatu perusahaan akan berpengaruh pada nilai ROE, dimana nilai ROE yang diperoleh oleh PT. Mopoli Raya Medan pada tahun terakhir mengalami peningkatan dan ini sangat baik karena menurut Budi Kho (2017) “Semakin tinggi rasio Return On Equity (ROE) ini, semakin baik” , walaupun nilai ROE nya belum mencapai standar rasio yang ditetapkan sebesar 40% (Kasmir, 2008:208). Ini dikarenakan modal perusahaan meningkat setiap tahunnya, tetapi dengan modal yang meningkat perusahaan belum stabil dalam menghasilkan labanya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, meskipun laba meningkat pada tahun trakhir. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rio Novianto Rossi; Rosinta Ria Panggabean (2012) yang menyatakan

bahwa penerapan *good corporate governance* dapat berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan yang diukur melalui *Return On Equity*.

Dengan penerapan GCG yang dilihat dari prinsip akuntabilitas berdasarkan indikator pengawasan pelaksanaan tugas perusahaan melakukan adanya sistem *reward and punishment system*, menurut pendapat Teuku Agusti Ramadhan (2018) dengan adanya sistem *reward and punishment system* maka secara langsung akan mempunyai keterkaitan dengan kepentingan pegawai dan perusahaan, karena pada dasarnya sistem *reward* dan *punishment* ini terutama untuk melihat dampak dari adanya kinerja para karyawan bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan kearah yang lebih baik tentunya akan sangat berkepentingan untuk semakin banyak inovasi – inovasi baru dalam penerapan sistem reward dan punishment pada karyawan, hal ini akan menimbulkan sikap emosional yang tinggi antara pimpinan dengan karyawan dan merupakan reaksi dari seorang pimpinan terhadap kinerja dan produktivitas yang ditunjukkan oleh bawahannya. Namun pada *punishment system* perusahaan belum menjalankannya dengan tertib karena ketika ada karyawan yang melakukan pelanggaran , tidak berjalannya sanksi seperti adanya teguran atau surat peringatan kepada karyawan yang melakukan pelanggaran, hal ini tentunya akan berdampak pada kinerja karyawan yang menjadi lambat.

Dilihat dari indikator lain perusahaan sudah memiliki etika bisnis. Etika bisnis merupakan cara melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan juga masyarakat. Menurut Novia Widya Utami (2017) “Dengan etika bisnis

yang baik, secara otomatis bisnis akan lebih mudah berkembang”. Hal ini tentunya berdampak pada laba operasional perusahaan dimana jika perusahaan berkembang maka akan mudah dalam menghasilkan laba tentunya dengan laba yang tinggi perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Hal ini dapat dilihat pada nilai Current Ratio yang diperoleh oleh PT. Mopoli Raya Medan selama tahun 2013-2017 dapat dikatakan baik karena meningkat mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2017 walaupun hasil tersebut masih belum memenuhi standar yaitu sebesar 2 kali (Kasmir, 2008:143). Hal ini dikarenakan setiap tahunnya jumlah kewajiban lancar meningkat lebih tinggi dari total aktiva lancar.

Namun hasil perhitungan cash ratio perusahaan belum mampu mencapai standar rasio yaitu 0,5 kali (Kasmir, 2012:143). Pada cash ratio nilai yang diperoleh PT. Mopoli Raya Medan selama tahun 2013 – 2017 dapat dikatakan belum baik karena rasio kas menurun pada tahun terakhir menjadi sebesar 0,01 kali. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu untuk membayar hutangnya yang akan segera jatuh tempo dengan jumlah kas yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sriana (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang nilai cash ratio nya mengalami penurunan dan berada dibawah standar menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan disebabkan menurunnya kas perusahaan dan meningkatnya jumlah hutang perusahaan. Berarti perusahaan belum mampu dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang telah

jatuh tempo dengan menggunakan kas perusahaan. Rasio kas digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Semakin tinggi rasio kas pada perusahaan berarti perusahaan mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, sebaliknya semakin rendah rasio kas pada perusahaan berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

Penerapan GCG yang dilihat dari prinsip kewajaran dan kesetaraan, perusahaan telah memberikan kesempatan yang sama terhadap karyawan dalam berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kinerja karyawan yang berdampak pada kinerja perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah dalam mencapai tujuannya yaitu menghasilkan profit. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio aktivitas yaitu Total Asset Turn Over (TATO) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2016 – 2017 nilai TATO meningkat dan ini sangat baik walaupun belum mampu memenuhi standar rasio yaitu sebesar 2 kali (Kasmir, 2008:187).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Budi Kho (2017) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi nilai Total Assets Turnover Ratio berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya, sebaliknya semakin rendah nilai Total Assets Turnover Ratio maka berarti perusahaan kurang dapat mengoptimalkan asetnya”.

Dari ketiga pembahasan kinerja keuangan perusahaan PT. Mopoli Raya Medan tersebut menunjukkan bahwa Corporate Governance dapat

meningkatkan kinerja perusahaan walaupun masih berada dibawah standar industri, karena mengingat perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan jenis lain, yang jika dilihat berdasarkan masa berbuahnya, perkebunan kelapa sawit memiliki masa berbuah yaitu : (1) Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dengan berumur s/d 3 tahun. (2) Tanaman Menghasilkan dengan berumur diatas 3 tahun. TBM merujuk pada tanaman kelapa sawit berumur muda yang belum mampu menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) yang layak di panen. Tujuan Tanaman Belum Menghasilkan untuk mendapatkan tanaman yang sama dalam hal pertumbuhannya, produktif dan berproduksi tinggi. Manfaat dari pemeliharaan TBM ini untuk mengoptimalkan pertumbuhan vegetatif tanaman sawit sebagai penunjang pertumbuhan generatif yang berproduksi tinggi. Sehingga pada saat berjalannya pemeliharaan TBM maka aktiva perusahaan berputar dalam pemeliharaannya. Tanaman dapat dikatakan Tanaman Menghasilkan apabila sudah berumur diatas 3 tahun kemudian tanaman tersebut akan diolah lalu hasilnya dijual ke pihak ketiga. Maka dapat dilihat bahwa perusahaan membutuhkan waktu sampai 3 tahun untuk dapat melakukan pemeliharaan TBM, dan dibutuhkan sekitar 4 tahun bagi pohon kelapa sawit untuk menghasilkan buah yang sesuai untuk panen, sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan dari tanaman kelapa sawit pun tergolong lama.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukan hasil yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh I Nyoman Tjager

(2003-2008) yang menyatakan bahwa Corporate Governance dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik. Tetapi berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lantika Mildawati Hasibuan menunjukkan hasil dimana Corporate Governance belum optimal dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangannya. Dimana hasil kinerja perusahaan relative menurun dan cenderung mengalami angka negatif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Forum *Corporate Governance In Indonesia* (2001) bahwa manfaat dari penerapan GCG yaitu meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih mudah, mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, dan meningkatkan *shareholders value*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan pada PT. Mopoli Raya yang diukur dengan Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) , Likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio) dan Aktivitas (TATO) pada tahun 2013 sampai dengan 2017 menunjukkan kinerja perusahaan masih berada dibawah standar rasio tetapi dapat meningkat pada akhir tahun 2017. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Current Ratio, Cash Ratio dan *Total Assets Turn Over* (TATO) yang menunjukkan keadaan fluktuasi.
2. Penerapan GCG pada PT. Mopoli Raya menunjukkan hasil yang sangat baik, hanya saja pada prinsip akuntabilitas berkaitan dengan indikator tata tertib perusahaan tidak menjalankan *punishment system* terhadap pelanggaran yang dilakukan.
3. Penerapan GCG untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada PT. Mopoli Raya yang diukur dari Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menerapkan GCG dengan baik sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan walaupun belum mencapai standar rasio.

B. Saran

Setelah melakukan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penulisan Skripsi ini maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Perlu adanya sosialisasi penerapan GCG yang merata diseluruh pegawai mulai dari tingkat atas sampai dengan tingkat bawah. Hal ini dilakukan agar penerapan GCG tersebut dapat berjalan efektif.
2. Bagi PT. Mopoli Raya sebaiknya meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang dengan memperbaiki tingkat ROA, ROE, Current Ratio, Cash Ratio, dan TATO sehingga perusahaan akan mampu mencapai standar industri. Dan perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar tahun-tahun berikutnya dapat lebih baik sehingga menambah kepercayaan terhadap pihak ekstern perusahaan.
3. Walaupun PT. Mopoli Raya belum *go public* sebaiknya masing – masing prinsip GCG tersebut haruslah dipenuhi sesuai indikator atau standar yang telah disepakati. Hal ini dikarenakan, setiap prinsip GCG memiliki nilai tambah bagi perusahaan khususnya bagi bahan evaluasi investor yang ingin menanam sahamnya diperusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto (2016). “*Mengapa Harus Tetap Menjadi Perusahaan Terbuka?*”. <http://business-law.binus.ac.id>. Diakses Maret 2016.
- Asmorojati, DMP (2016). “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada PT. Angkasa Pura II (PERSERO)”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Budi Kho (2017). “*Ilmu Manajemen Industri*”. <https://ilmumanajemenindustri.com>. Diakses 26 Oktober 2017.
- Cherly Sumaraw (2012). “*Peranan Visi dan Misi Dalam Manajemen Strategi Perusahaan*”. <https://www.tribunmanado.co.id>. Diakses 27 Desember 2012.
- Eilisa MJ (2017). “*Rasio Profitabilitas dalam Analisis Fundamental Guna Pengambilan Keputusan Investasi*”. <https://www.kompasiana.com>. Diakses 24 Oktober 2017.
- FCGI. (2002). *Corporate Governance : Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia* : Jakarta.
- Febriyanto, Danang (2013). “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Gabriella Juditha Patrice (2016). “Analisis Penerapan Prinsip - Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT. Arosel Jatra Karindo”. *Jurnal Agora*, Universitas Kristen Petra, Vol.4 No.2.
- Hasibuan, LM (2017).”Analisis Penerapan *Good Corporate Governanace* (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan”. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Hamdani dan Isnawati (2015). “Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Vol.3 No.1.
- It's Me (2015). “*Standar Pemeliharaan Kelapa Sawit Paska TBM dan TM*”. <https://instiperjimmihansen.blogspot.com>. Diakses 03 Desember 2015.
- Kasmir,(2012), *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta : Grafindo Persada.
- Kresna (2017). “*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Good Governance (skripsi dan tesis)*”. <http://konsultaskripsi.com>. Diakses 06 Januari 2017.
- Leonardhy Budiono Sadono dan Widjojo Suprpto (2016). “Analisis Penerapan Prinsip - Prinsip *Good Corporate Governance* PT. Berkat Cakra Indonesia”. *Jurnal Agora*, Universitas Kristen Petra, Vol.4 No.2.

- Maghfirah Annisa (2017). “Analisis *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan”, *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Muhammad, Fadel (2017). “Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Periode 2012-2016)”, *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Muhammad Putera (2013). “Analisa Penerapan Prinsip *Corporate Governance* Dan Penerapan Praktek *Corporate Sosial Responsibility* Pada PT. Express Transindo Utama”. *Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- PT. Mopoli Raya Medan (2017). Laporan Keuangan Tahunan periode 2013-2017.
- Raissa Nur Fauzia (2015). “*Cara Menilai Likuiditas Keuangan Suatu Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas*”. <https://www.kompasiana.com>. Diakses 10 November 2015.
- Rian Saputra (2017).”Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara V”. *Skripsi Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu*.
- Rossi, RN, Panggabean, RR (2012). “Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Binus Bussines Review*, BINUS University, Vol. 3 No.1.
- Siagian, TPP (2013). “Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan dan Jasa)”, *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Teuku Agusti Ramadhan (2018). “*Reward dan Punishment dan Relevansinya Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan Dalam Perspektif Manajemen Islam*”. <http://teukuagusti.blogspot.com>. Diakses 18 November.
- Unknown (2015). “*Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance*”. <http://datarental.blogspot.com>. Diakses 07 September 2015.
- Yogi Oktavianto, dkk (2014). “Penerapan *Good Corporate Governance* Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang listing di BEI periode 2010-2012)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Universitas Brawijaya Malang, Vol. 9 No. 2.
- Zulbiadi Latif (2018). “*Akuntansi dan Rasio, Analisa Fundamental*”. <http://www.analis.co.id>. Diakses 24 Oktober 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Indah Juanda
NPM : 1505170206
Tempat, Tgl Lahir : Bekiun, 16 Juni 1997
Agama : Islam
Alamat : Jl. Beringin, RingRoad
No. HandPhone : 081269696437

Data Orang Tua

Ayah : Idris
Ibu : Rosnani
Alamat : Jl. Beringin, RingRoad

Pendidikan Formal

1. SD PAB 6 Medan, Tamat Tahun 2009.
2. SMP MAYJEND SUTOYO SM Medan, Tamat Tahun 2012.
3. SMA MAYJEND SUTOYO SM Medan, Tamat Tahun 2015.
4. Tahun 2015-2019, Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman Kerja

1. **PT. MATAHARI DEPARTEMENT STORE, Tbk.**
Tahun 2015 : Sales Promotion Girl
2. **BANDREK SAID Cafe**
Tahun 2015 – 2016 : Kasir
3. **TOTAL AUTO SERVICE**
Tahun 2017 : Bag. SparePart/Kasir
4. **UD. BENTENG HONDA MOTOR**
Tahun 2018 : Admin Claim

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar – benarnya.

Medan, Maret 2019

Penulis,

(Indah Juanda)

